

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti tanpa memberikan analisis atau penjelasan mendalam tentang hubungan antar variabel. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan secara rinci atau mendeskripsikan fenomena dalam konteks tertentu, yang sering kali berkaitan dengan fenomena sosial atau perilaku manusia.

Fokus utama dari pendekatan ini adalah memberikan deskripsi yang detail dan komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti, tanpa memberikan penilaian atau interpretasi yang terlalu kompleks. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data untuk mengungkap dinamika yang terjadi dalam konteks tertentu.⁶¹ Dengan demikian peneliti diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, kehadiran peneliti sangat penting. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 15

dan menganalisis data secara langsung di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti terlibat secara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait, seperti guru, staf manajemen kesiswaan, serta siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam untuk memahami bagaimana manajemen kesiswaan mengelola, merencanakan, dan mengevaluasi program ekstrakurikuler yang berdampak pada perkembangan prestasi non-akademik siswa. Kehadiran peneliti juga membantu dalam menangkap nuansa interaksi sosial, motivasi siswa, dan strategi manajemen yang diterapkan dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Al Huda Kota Kediri sebagai sarana peningkatan prestasi non-akademik. Peneliti bertanggung jawab untuk mendeskripsikan fenomena ini secara sistematis dan rinci, sehingga menghasilkan pemahaman yang jelas tentang peran manajemen kesiswaan dalam konteks tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti adalah SMP Al Huda yang bertepatan di Jl. Masjid Al Huda No.196, Ngadirejo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64122. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1972 dan mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tahun 1973. Dalam perkembangannya, SMP Al Huda tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong siswanya untuk aktif dalam kegiatan non-akademik melalui berbagai program ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan keagamaan.

SMP Al Huda menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk akses internet dengan kecepatan hingga 300 Mbps dan sumber listrik dari PLN. Sekolah ini juga memiliki luas tanah sekitar 2.359 m² SHM, dengan luas bangunan 1.710 m² yang digunakan untuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Adapun Visi dan Misi dari SMP Al Huda sendiri adalah;

Visi:

“Terwujudnya lembaga pendidikan Islam dalam mencetak lulusan yang berkarakter, berintegritas, berakhlakul karimah, berwawasan teknologi dan berbudaya lingkungan.”

Misi:

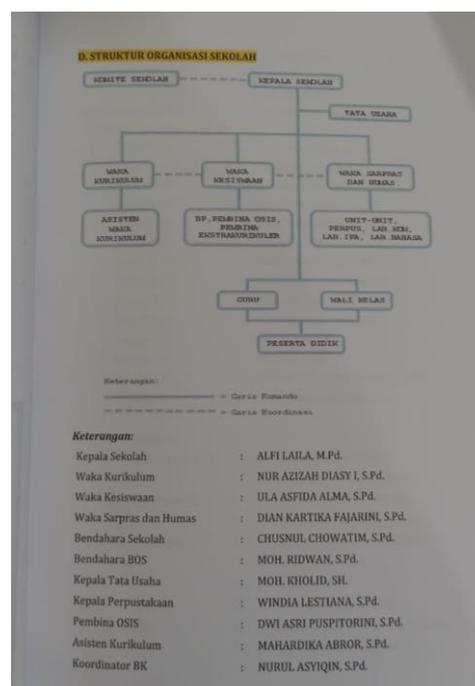
1. mewujudkan lembaga pendidikan yang berkarakter, berdasarkan enam dimensi profil pelajar pancasila.
2. membiasakan sikap berbudaya disiplin dengan penuh tanggungjawab, jujur dan peduli
3. menumbuhkan generasi agamis yang berperilaku terpuji dan menjadi teladan bagi sesama.
4. meningkatkan kompetensi yang berwawasan teknologi untuk menghadapi era globalisasi.
5. menciptakan budaya lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat.

Visi dan misi SMP Al Huda jadi dasar dalam susunan semua program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Visi sekolah mengarahkan pembentukan siswa yang mempunyai akhlak baik, bisa raih prestasi, dan

punya wawasan luas. Misi sekolah menunjukkan usaha dalam kembang potensi siswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya jadi pelengkap, tapi juga jadi cara untuk capai visi dan misi lewat bina sikap, salur bakat dan minat, serta dorong prestasi siswa dalam berbagai bidang.

Untuk wujudkan visi dan misi SMP Al Huda dengan baik, sekolah perlu kerja sama yang rapi lewat tim pelaksana yang tersusun jelas. Karena itu, sekolah bentuk struktur organisasi yang isi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga lain yang punya tugas masing-masing. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peran penting ada pada Waka Kesiswaan, Koordinator Ekstrakurikuler, dan para pembina, yang jalankan program untuk kembang potensi siswa sesuai tujuan dan arah sekolah.

Gambar 3. 1 struktur organisasi SMP Al Huda Kota Kediri



SMP Al Huda mempunyai berbagai sarana dan Prasarana untuk kegiatan Ekstrakurikuler yang dirasa sudah cukup memadai, untuk sarana sudah beberapa terpenuhi kecuali untuk lapangan futsal, kegiatan futsal dilakukan di luar sekolah karena halaman sekolah dirasa tidak bisa leluasa untuk ekstra tersebut, biasanya dilakukan dilapangan desa atau menyewa lapangan futsal demi kenyamanan siswa. dari hasil observasi yang peneliti lakukan dinilai sudah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan juga dapat menjadi penunjang bagi siswa/i dalam meningkatkan prestasi dibidang Non-akademik.

Adapun untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Al Huda itu ada 11 macam Ekstrakurikuler, dari 11 tersebut 2 Ekstrakurikuler wajib dan ada 9 Ekstrakurikuler pilihan adalah sebagai berikut:

a. Ekstrakurikuler wajib

1. Pramuka
2. Angklung

b. Pilihan

1. MTQ
2. Musik
3. Al- Banjari
4. PMR
5. Jurnalistik/Podcast/Conten Creator
6. Pencak silat
7. Kaligrafi
8. Futsal

9. Tari

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMP Al Huda merupakan salah satu SMP yang sudah berakreditasi “A” di Kota Kediri, dan sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai manajemen yang bagus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik dan juga banyak prestasi yang diraih dalam bidang Non-akademik dalam bidang ekstrakurikuler, dan SMP ini merupakan salah satu sekolah yang aktifis dalam mengikuti perlombaan baik tingkat nasional maupun tingkat kabupaten dan tingkat sekolah dengan rincian sebagai berikut;

1. Juara 3 Lomba Menggambar (ABN)
2. Juara 2 Kaligrafi
3. Juara 1 Pencak silat
4. Juara 2 Favorit Menggambar (SMP)
5. Juara 1 Kaligrafi (Kategori SMP)
6. Juara 1 Lomba hias Masker (Kategori SMP)
7. Juara 3 Lomba Tahfidz (Kategori SMP)
8. Juara 3 Lomba Poster (Kategori SMP)
9. Juara 1 Kaligrafi full colour (Kategori SMP)
10. Juara 1 Lomba Menggambar (Kategori SMP)
11. Juara 1 Kaligrafi
12. Juara Silat Turnamen silat
13. Juara 2 Turnamen silat
14. Juara 3 Band
15. Juara 2 Kaligrafi

16. Juara 1 Tahfidz
17. Harapan 1 Banjari
18. Juara 1 Tanding Silat
19. Top 10 Jurnalistik
20. Harapan 2 Menggambar
21. Harapan 3 Menggambar
22. Juara 2 Turnamen silat
23. Juara 2 Turnamen silat
24. Juara 1 (medali emas) Turnamen silat
25. Juara 1 (medali perak) Turnamen silat
26. Juara 3 Turnamen silat
27. Harapan 2 Tari
28. Juara 4 Tahfidz
29. Juara 4 Tahfidz
30. Juara 4 Tari
31. Juara 4 Menyanyi

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai pihak terkait. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, guru pembina ekstrakurikuler, dan beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Al Huda. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai peran manajemen

kesiswaan dalam mendukung aktivitas ekstrakurikuler dan dampaknya pada prestasi non-akademik siswa.⁶² Observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat secara rinci aktivitas yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami proses yang dilakukan sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Dalam konteks ini, peneliti dapat melihat bagaimana sekolah, melalui manajemen kesiswaan, memberikan dukungan dan supervisi terhadap kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan efektif dan berdampak positif pada pengembangan siswa. Observasi langsung juga membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata mengenai interaksi antara siswa dan pembina ekstrakurikuler, keaktifan siswa dalam kegiatan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan. Dengan demikian, data yang diperoleh dari observasi dapat memperkaya pemahaman tentang kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa.⁶³ Peneliti memandang bahwa melalui manajemen kesiswaan, sekolah berperan aktif memberikan dukungan dan supervisi agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan efektif dan berdampak positif bagi pengembangan siswa. Observasi langsung menjadi metode penting untuk menangkap interaksi antara siswa dan pembina, tingkat keaktifan siswa,

⁶² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019, Hlm. 72.

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020, Hlm. 98

serta kendala yang muncul selama pelaksanaan. Data observasi ini kemudian memperkaya pemahaman peneliti mengenai kontribusi ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen sekolah yang relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi non-akademik siswa. Dokumen-dokumen ini, seperti laporan kegiatan ekstrakurikuler, berisi catatan lengkap tentang jadwal, jenis kegiatan, jumlah peserta, serta pencapaian atau hasil dari setiap kegiatan. Data prestasi siswa menunjukkan tingkat keberhasilan dan perkembangan mereka dalam bidang non-akademik, yang mencakup aspek keterampilan, bakat, dan minat di luar akademik, seperti seni, olahraga, atau organisasi. Kebijakan dan program sekolah juga memberikan informasi mengenai tujuan, strategi, dan dukungan yang diberikan sekolah untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Dengan mengkaji dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memahami seberapa efektif manajemen kesiswaan dalam mengarahkan dan mengembangkan bakat serta minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁴ Dan pengumpulan data ini penting untuk memperkuat analisis mengenai bagaimana strategi manajemen kesiswaan di SMP Al Huda berkontribusi dalam pencapaian prestasi non-akademik siswa.

⁶⁴ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021, Hlm. 135

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian⁶⁵, adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Wawancara, Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, guru pembina ekstrakurikuler, serta beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data primer mengenai bagaimana manajemen kesiswaan di SMP Al Huda merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler.
2. Observasi, Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Al Huda Kota Kediri. Observasi difokuskan pada interaksi antara pembina dan siswa, metode pembinaan yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan. observasi hanya dilakukan pada aspek pembinaan, sedangkan data mengenai perencanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler diperoleh melalui wawancara dengan waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, guru pembina, dan siswa, serta dokumentasi berupa program kerja, jadwal kegiatan, dan laporan evaluasi.

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019, Hlm. 45

3. Pengumpulan data, Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen sekolah yang mencakup laporan kegiatan ekstrakurikuler, data prestasi non-akademik siswa, serta kebijakan dan program sekolah terkait. Data sekunder ini memberikan gambaran tambahan tentang capaian dan kendala dalam pengembangan prestasi non-akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui prosedur pengumpulan data ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang komprehensif untuk menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi non-akademik siswa di SMP Al Huda.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami peran manajemen kesiswaan dalam pengembangan prestasi non-akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen kesiswaan berperan penting dalam mendukung prestasi non-akademik siswa melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen yang baik memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar akademik, sehingga berdampak positif pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka.⁶⁶ Adapun dalam melaksanakan analisis data peneliti melakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Reduksi data

⁶⁶ Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020, Hlm. 105.

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam proses analisis data kualitatif yang dilakukan untuk menyaring dan merangkum data mentah yang telah diperoleh dari lapangan, seperti hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memusatkan perhatian peneliti pada data yang sesuai dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian.. Adapun Langkah-langkah reduksi data meliputi:

- a. Seleksi data, yaitu Memilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang informasi yang tidak berkaitan.
- b. Pengodean (coding) , yaitu Memberi tanda atau kode pada data untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori tertentu.
- c. Kategorisasi, yaitu Mengelompokkan data berdasarkan kesamaan makna atau pola yang ditemukan.
- d. Penafsiran awal, yaitu Menyusun dugaan awal terhadap makna data berdasarkan kategori yang terbentuk.

Proses reduksi data ini sangat penting karena data kualitatif cenderung besar dan tidak terstruktur. Tanpa reduksi, peneliti akan kesulitan melihat pola atau makna yang muncul dari data. Reduksi data bersifat dinamis dan terus berlangsung selama proses penelitian. Artinya, setiap kali data baru masuk, peneliti terus menerus menyaring

dan menyusun ulang informasi agar tetap fokus dan relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁷

2. penyajian data

Penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah proses reduksi data, yang dimana data telah disaring kemudian diatur dan juga disusun secara terstruktur agar dapat dianalisis secara mendalam. Adapun tujuan dari tahap ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil dari sebuah temuan, serta memantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola tertentu, hubungan antar informasi, dan juga makna yang terkandung kedalam data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, antara lain:

- b. Deskripsi naratif atau uraian teks yang menggambarkan hasil temuan secara detail.
- c. Tabel dan matriks yang merangkum data berdasarkan kategori tertentu.
- d. Grafik, diagram, atau bagan alur yang memvisualisasikan hubungan atau proses.
- e. Ringkasan berdasarkan tema atau topik yang muncul dari hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁶⁷ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). SAGE Publications, (2014).

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data kualitatif, di mana peneliti mulai merumuskan hasil dari keseluruhan proses pengumpulan dan pengolahan data. Kesimpulan ini diperoleh melalui proses interpretasi terhadap temuan yang telah dianalisis sebelumnya, dan dapat berupa pola yang muncul, kategori yang terbentuk, hubungan antar aspek, maupun jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh itu tidak langsung dianggap mutlak, dan perlu diadakan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar akurat dan juga dapat dipercaya. Verifikasi ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu;

- b. Triangulasi, yaitu membandingkan hasil analisis dengan sumber data lain untuk melihat konsistensinya.
- c. Diskusi dengan informan, untuk memperoleh klarifikasi atau konfirmasi atas interpretasi peneliti.
- d. Member check, yakni meminta tanggapan dari informan terhadap hasil temuan guna menguji keabsahannya.
- e. Analisis keterkaitan antar kategori, untuk memastikan bahwa kesimpulan bersifat logis dan konsisten dengan data yang diperoleh.⁶⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa data dan hasil analisis yang diperoleh dapat

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2019).

dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memvalidasi temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Data merupakan salah satu metode validasi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan.⁶⁹ Triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan dan membandingkan data dari berbagai sumber untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh.⁷⁰ Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan mengambil data dari wawancara berbagai informan, yaitu waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler, dan siswa, serta dari dokumentasi arsip sekolah. Dengan membandingkan data antar sumber tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan informasi yang ada, sehingga dapat memastikan validitas data dan mengurangi bias subjektivitas. Selain itu, triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mendalami aspek-aspek yang masih kurang jelas atau terdapat kontradiksi antar data. Oleh karena itu, penerapan triangulasi data dalam penelitian ini meningkatkan keakuratan dan objektivitas hasil penelitian, serta memperkuat keabsahan temuan yang diperoleh.
2. Pengecekan keabsahan juga dapat dilakukan dengan teknik *member check*, di mana peneliti kembali kepada informan atau partisipan

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Denzin, N.K., *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*, New Jersey: Prentice-Hall, (1978).

untuk memverifikasi hasil wawancara atau pengamatan yang telah dicatat.⁷¹ Langkah ini membantu peneliti memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh informan, sehingga dapat mengurangi potensi bias atau kesalahan interpretasi. Teknik ini relevan dalam penelitian yang berfokus pada pengalaman atau pandangan individu, seperti studi kasus di SMP Al Huda Kota Kediri mengenai Kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pengecekan dengan teori atau literatur yang relevan juga penting dalam validasi temuan. Teori yang telah diakui dalam bidang pendidikan atau manajemen kesiswaan, seperti teori prestasi non-akademik dan peran ekstrakurikuler, dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai apakah temuan yang diperoleh peneliti sesuai dengan kajian yang sudah ada atau memberikan perspektif baru.⁷² Hal ini membantu menempatkan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas dan memastikan bahwa hasil tersebut tidak menyimpang dari teori atau literatur yang sudah diakui.
4. Peer Debriefing atau diskusi dengan sesama peneliti dapat membantu dalam proses validasi hasil penelitian. Peneliti dapat mendiskusikan temuan dan interpretasi data dengan kolega atau pembimbing untuk mendapatkan sudut pandang lain yang mungkin

⁷¹ Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE, (2014). Hlm. 32.

⁷² Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, . (2018) Hlm. 234.

tidak terpikirkan sebelumnya.⁷³ Diskusi ini juga dapat menguji konsistensi dan keberterimaan hasil penelitian, sehingga memperkuat keabsahan dari temuan yang telah didapatkan.

5. Analisis Data secara mendalam dan penggunaan teknik deskriptif untuk menggambarkan situasi di SMP Al Huda juga dapat menjadi cara untuk memastikan keabsahan data.⁷⁴ Dengan deskripsi yang rinci, peneliti dapat menyajikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap prestasi non-akademik siswa. Pengecekan data dengan pendekatan deskriptif mendalam ini menjadi penting untuk memperlihatkan validitas internal, khususnya dalam penelitian studi kasus yang sifatnya mendetail dan kontekstual.

⁷³ Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. California: SAGE (2014),. Hlm. 201.

⁷⁴ Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. California: SAGE, Hlm. 442.